PELAKSANAAN METODE SOSIOMETRI DALAM PENGEMBANGAN BIDANG BIMBINGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PEKANBARU

MILIK
PERPUSTAKAAN UIN AL - JAMIAH
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NO 2010 141 KI
TGL 03 JUNI 2010
PARAF

Oleh

NINA ANUAR

NIM. 10613003334

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1431H/ 2010 M

PELAKSANAAN METODE SOSIOMETRI DALAM PENGEMBANGAN BIDANG BIMBINGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PEKANBARU

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)

Oleh

NINA ANUAR

NIM. 10613003334

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1431 H/ 2010 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru,* yang ditulis oleh Nina Anuar NIM. 10613003334 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Jumadil Awal 1431 H
22 April 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan Kependidikan Islam	Pembimbing
Drs. M. Hanafi, M.Ag	Drs. Muslim Afandi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Metode Sosiometri Dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru,* yang ditulis oleh Nina Anuar NIM. 10613003334 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1431 H/ 24 Mei 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 10 Jumadil Akhir 1431 H
24 Mei 2010 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Drs. Azwir Salam, M.Ag	Drs. M. Hanafi, M.Ag
Penguji I	Penguji II
Drs. Zamsiswaya, M.Ag	Dra. Suhertina, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelapangan dalam berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru".

Selanjutnya penulis bersalawat kepada Nabi junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Drs. Muslim Afandi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 25 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
8. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta (Suari dan Zainab) yang telah banyak berkorban baik materil maupun moril demi tercapainya cita-cita penulis.
9. Buat adinda tersayang (Dewi Sartika, Junaidi, Nanda dan Nadia) yang menjadi motivasi, semangat dan pendorong sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam meyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Serta buat semua keluarga penulis dan pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skipsi ini serta keterbatan kemampuan, waktu dan pengetahuan

yang penulis miliki, untuk itu penulis mengucapkan terimaksih atas saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Amin ya robbal'alamin.

Pekanbaru, 8 Jumadil Awal 1431 H
22 April 2010 M

Nina Anuar
NIM. 10613003334

ABSTRAK

Nina Anuar (2010): Pelaksanaan Metode Sosiometri Dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa, dan (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan obyeknya adalah adalah pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu dengan wawancara tertutup dan wawancara terbuka yang diberikan terhadap 5 (lima) orang guru pembimbing. Data wawancara terbuka dianalisa dengan kualitatif dan data wawancara tertutup dianalisa dengan teknik kuantitatiff kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa yang diselenggarakan oleh guru pembimbing tergolong pada kategori baik yaitu berkisar antara 81% sampai 100%.. Hal ini dapat dilihat dari prosentase alternatif jawaban "Ya" dengan jumlah 88% dan prosentase jawaban "tidak" berjumlah 12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaanya telah dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing dan sesuai dengan ketentuan teori mengenai pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat bagi guru pembimbing dalam melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa diantaranya meliputi faktor-faktor seperti; tenaga, prasarana, sarana, waktu, kerjasama, suasana profesional atau pengalaman dan pengetahuan, dan dana. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya adalah; tenaga pelaksana yang mencukupi, prasarana yang mendukung, waktu yang tersedia, kerjasama yang tidak dibutuhkan, suasana profesional atau pengalaman dan pengetahuan yang memadai, dan dana yang tidak begitu besar dalam pelaksanannya. Sedangkan faktor yang menghambat adalah: sarana yang tidak tersedia dalam menunjang pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

ABSTRACT

Nina Anuar (2010): **THE IMPLEMENTATION OF SOCIOMETRY METHOD IN DEVELOPING OF SOCIAL COUNSELING OF THE STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL 25 PEKANBARU**

The purpose of this research was (1) the find out how the implementation of sociometry method in developing of social counseling of the students in junior high school 25 pekanbaru, and (2) to find out the supporting factor an inhibiting factors the implementation of sociometry method in developing of social counseling of the students in junior high school 25 pekanbaru.

The subject of this research was the supervisor teachers at junior high school 25 Pekanbaru and its object was the implementation of sociometry method in developing of social counseling of the students in junior high school 25 pekanbaru.

The techniques used to collect the data in this research was interviews are opened interviews and closed interviews given to the 5 (five) persons supervisor teachers. Opened interviews the data were analyzed with a qualitative and closed interviews data were analyzed with a technique kuantitatiff and summarized qualitatively.

The implementation of sociometry method in developing of social counseling of the students in junior high school 25 pekanbaru by supervisor teachers belong to good category about from 81% to 100%. It can be seen from the percentage alternative answers "Yes" with the number 88% and percentage answers of "No" amount to 12%. So we can conclude that the implementation done by supervisor teachers well making with the theory about the implementation of sosiometri method in developing of social counseling of the students.

The findings of the supporting and inhibiting factors the implementation of sociometry method in developing areas of social counseling of the students includes factors such as: energy, infrastructure, facilities, time, collaboration, professional atmosphere or the experience and knowledge, and funds. As for the supporting factors are: implementing sufficient manpower, infrastructure support, time available, cooperation is not needed, the atmosphere of a professional or adequate experience and knowledge, and funds that are not so great in the observance. While the factors that inhibit are: facilities that are not available to support the implementation sosiometri methods in the development of students' field of social guidance.

ملخص

نينا أنوار (٢٠١٠): تنفيذ طريقة *Sosiometri* في تنمية مجال الإرشاد الإجتماعي لدى التلاميذ بالمدرسة الثنوية الحكومية ٢٥ باكنبارو

وغرض البحث، (١) لمعرفة كيف تنفذ طريقة *Sosiometri* في تنمية مجال الإرشاد الإجتماعى لدى التلاميذ، (٢) لمعرفة عامل عضد وعائق فى تنفيذ طريقة *Sosiometri* منها لدى التلاميذ. وهدفه مرشد فى المدرسة الثنوية الحكومية ٢٥ باكنبارو وموضوعه تنفيذ طريقة *Sosiometri* فى تنمة مجال الإرشاد الإجتماعي لدى التلاميذ بالمدرسة الثنوية الحكومية ٢٥ باكنبارو.

وتكنيك لجمع البيان فى هذا البحث باستعمال الإستبيان والحديث الصحفي لخمسة مرشد. البيان والحديث الصحفي يحلل بالجودية وبيان الاستبيان الكمية ويخلص بطريقة الجودية.

وطريقة التنفيذ بطريقة *Sosiometri* لتنمية مجال الإرشاد الإجتماعي لدى التلاميذ مع مرشدين بنتجة "جيد" لأنه بين ٨١٪ حتى ١٠٠٪. وتنظر بالما نة فيمن يجيب "نعم" بعد ٨٨٪ و جواب "لا" بعدد ١٢٪. ويخلص أن التنفيذ من مرشدى فى تنميه مجال الإرشاد الإجتماعي لدى التلاميذ بتنفيذ جيد.

المواجهة عن عامل عضد وعائق لمرشدين فى تنفيذ هذه الطريقة لتنمية مجال الإرشاد الإجتماعي لدى التلاميذ تتكون العوامل منها: السعي، مواد، وسيلة، زمان، مشاركة، حال المهنة أو فعالية، المعرفة، والمال. وعوامل عضدة هي: عامل التنفيذ المكمل، مواد عضدة، زمان مهينة، مشاركة غير المحتاجة، حال المهنة أو الفاعلية والمعرفة المهيئة، وقلت الأموال فى تنفيذها. وعوامل عائقة هي: وسيلة غير مهينة فى ترقية تنفيذ طريقة *Sosiometri* لتنمية مجال الإرشادي الإجتماعي لدى التلاميذ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN i

PENGESAHAN ii

PENGHARGAAN iii

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR BAGAN xii

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Penegasan Istilah 8
- C. Permasalahan 9
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI
- A. Konsep Teoritis 12
- B. Penelitian yang Relevan 41
- C. Konsep Operasional 42

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Waktu dan Tempat Penelitian 44
- B. Objek dan Subjek Penelitian 44
- C. Populasi dan Sampel 44
- D. Teknik Pengumpulan Data 44
- E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
- A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 46
- B. Penyajian Data 49
- C. Analisis Data 56

BAB V PENUTUP
- A. Kesimpulan 59
- B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tabulasi Arah Pilih Siswa-siswi Kelas X	18
Tabel II	Tabulasi Arah Pilih Siswa	21
Tabel III	Tabulasi Arah Pilih "Siapa Dia / Mereka"	24
Tabel IV	Sarana dan Prasarana SMPN 25 Pekanbaru	44
Tabel V	Hasil Pengolahan Wawancara Tentang Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Sosiogram Teknik Lingakaran	26
Gambar II	Sosiogram Teknik lajur	28
Gambar III	Sosiogram Teknik bebas	29
Gambar IV.1	Konfigurasi A	30
Gambar IV.2	Konfigurasi B	30
Gambar IV.3	Konfigurasi C	30
Gambar IV.4	Konfigurasi D	31
Gambar IV.5	Konfigurasi E	31

DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Organisasi Bimbingan dan konseling SMP Negeri 25 Pekanbaru 48

RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk pribadi, di samping itu ia juga merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia atau individu lainnya. Bahkan di setiap aspek kehidupan, kebutuhan akan individu lain selalu ada mulai dari hal yang besar sampai kepada hal yang paling kecil sekalipun. Tanpa yang lainnya, ia tidak akan mampu bertahan hidup. Untuk dapat bertahan hidup inilah, maka individu harus mampu berhubungan atau berinteraksi dengan individu lainnya.

> "Begitu manusia dilahirkan, ia perlu "berkomunikasi" dengan ibunya untuk bisa bertahan hidup (meminta perlindungan dan bantuan makanan). Secara kodrati, artinya memang demikianlah diciptakan Tuhan, manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang memerlukan sesamanya untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dan tanpa sesamanya, manusia tidak akan menjadi manusia. Ini tersirat dari firman Allah SWT yaitu sebagai berikut:[1]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

> *Artinya:*
> *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat, 49:13)".*

---

[1]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 140

Agar individu tetap diterima oleh lingkungannya, hal yang harus ia lakukan adalah melakukan interaksi. Dengan individu berinteraksi, maka Ia akan mampu menerima dan memberi sesuatu yang akan membantunya dalam berkehidupan sosial.

> "Dalam berinteraksi dengan yang lainnya, individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem psycho-physik tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi. Dalam hal ini sarjana psikologi Woodworth dalam Abu Ahmadi menambahkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan meliputi pengertian:
> 1. Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya.
> 2. Individu dapat menggunakan lingkungan.
> 3. Individu dapat berpartisipasi (ikut-serta) dengan lingkungan.
> 4. Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya". [2]

Siswa atau peserta didik merupakan individu yang pada awalnya telah melakukan interaksi di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya, Ia juga harus mampu melakukan interaksi dilingkungan sekolahnya dimana lingkungan tersebut sangat banyak memberikan dampak yang nyata dalam perkembangan dan kemampuan bersosialnya.

> "Peserta didik adalah anggota masyarakat sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu dipersiapkan agar mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah". [3]

---

[2] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 53

[3] Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 7

Berkaitan dengan hal tersebut, secara tidak langsung menjadi tanggung jawab bagi guru pembimbing dalam mengarahkan perserta didik agar interaksi sosial yang dilakukan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

Guru pembimbing merupakan tenaga kependidikan yang ditugaskan di suatu instansi pendidikan atau sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan tersebut merupakan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pembimbing dengan dibantu oleh unsur-unsur pendidikan yang ada lainnya. Perannya sangat penting dalam mengarahkan siswa melaksanakan tugas perkembangan yang baik dengan lingkungannya yaitu melalui penyelenggaraan layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling tersebut.

> "Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu peserta didik menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan juga membantu peserta didik dalam rangka mengenal lingkungan dengan maksud agar la mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas yang diharapkan dapat menunjang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan".[4]

Di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas, interaksi sosial yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah melakukan penyesuaian diri dengan peserta didik lainnya yang tentunya akan selalu ada dalam kelompok kelas

---

[4] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 52

tersebut. Melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing melaksanakan pengembangan bidang bimbingan sosial untuk membantu peserta didik untuk melakukan penyesuaian diri tersebut.

> "Dalam kehidupan kelompok perlu adanya toleransi atau tenggang rasa, saling memberi dan menerima (*take and give*), tidak mau menang sendiri, atau kalau mempunyai pendapat harus diterima dalam mengambil keputusan. Langsung atau tidak langsung suasana hubungan sosial di kelas di sekolah akan dapat mempengaruhi perasaan aman bagi siswa yang bersangkutan. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasinya dalam belajar. Bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial, sehingga terciptalah suasana belajar-mengajar yang kondusif".[5]

Bimbingan sosial juga diselenggarakan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya baik di sekolah maupun luar sekolah.

> "Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:
>
> 1. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
> 2. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
> 3. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
> 4. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.
> 5. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
> 6. Orientasi tentang hidup berkeluarga.[6]

---

[5] Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 68
[6] Dewa Ketut Sukardi., *Op.Cit.* hlm. 55

Selain kegiatan layanan di atas, dalam bimbingan dan konseling juga dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung.

> "Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah atau mengentaskan masalah siswa, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap siswa".[7]

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (siswa), keterangan tentang lingkungan siswa dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes. Bidang bimbingan sosial yang merupakan salah satu bidang yang tercakup dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

> "Aplikasi instrumentasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan pengungkapan dan pengumpulan data dan keterangan berkenaan dengan kemampuan dan kondisi hubungan sosial siswa, yaitu tentang:
>
> 1. Kemampuan berkomunikasi, serta menerima, dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif.
> 2. Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata krama dan nilai-nilai agama, adat-istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
> 3. Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan di masyarakat)
> 4. Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah.
> 5. Pengenalan dan pengamalan pola hidup yang sehat dan bergotong royong".[8]

Berkaitan dengan aplikasi dan instrumentasi ini, pengumpulan data instrumen dalam bidang bimbingan sosial yang dilakukan dengan instrumen

---

[7] Ibid., hlm 73

[8] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 61

non-tes, sosiometri adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan. Dengan metode sosiometri, guru pembimbing akan mendapatkan data tentang siswa guna pelaksanaan pengembangan bidang sosial tersebut.

> "Metode sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok. Metode ini mula-mula dikembangkan oleh *Moreno* dan *Jenning*. Metode ini didasarkan atas postulat-postulat bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan interpersonal yang kompleks. Hubungan-hubungan ini dapat diukur secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Posisi tiap-tiap individu di dalam struktur kelompoknya dan hubungannya yang wajar dengan individu yang lain dapat diukur dengan metode ini".[9]

> "Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan relasi seseorang dan orang lain yang tergabung dalam satu kelompok, misalnya bagaimana ia menentukan teman, bagaimana ia memilih teman, syarat-syarat apa yang digunakan untuk menentukan pemilihan teman. Dari jawaban itulah dapat dibuat sosiogram, yakni menggambarkan bagaimana arah saling hubungan antar anggota kelompok itu".[10]

Setelah sosiometri dilaksanakan, akan didapatkan data yang kemudian di olah sehingga menghasilkan beberapa informasi yang berguna bagi guru pembimbing.

> "Dengan mempelajari data sosiometri, guru pembimbing di harapkan dapat:
> 1. Menemukan peserta didik mana yang ternyata mempunyai masalah penyesuaian diri dalam kelompoknya.
> 2. Membantu meningkatkan partisipasi sosial diantara peserta didik dengan penerimaan sosialnya.
> 3. Membantu meningkatkan pemahaman dan pengertian peserta didik terhadap masalah pergaulan yang sedang dialami oleh individu tertentu.
> 4. Merencanakan program yang konstruktif untuk menciptakan iklim sosial yang lebih baik dan sekaligus membantu mengatasi masalah penyesuaian di kelas tertentu. Cara untuk menciptakan

---

[9] Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 109

[10] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 23

suasana atau iklim sosial yang baik adalah:

a. Membentuk kelompok belajar atau kelompok kerja
b. Mempersatukan kelompok minoritas dalam klik di dalam satu kelas
c. Menciptakan hubungan baik dan harmonis
d. Membangun perasaan berhasil dan berprestasi. Hendaknya ditanamkan rasa bahwa kalau kompak, akan berhasil baik".[11]

Karena begitu banyaknya manfaat yang diperoleh guru pembimbing dari pelaksanaan metode sosiometri, maka berdasarkan uraian-uraian diatas penulis merasa metode sosiometri ini sangat perlu untuk dilaksanakannya sebagai instrumen pengumpulan data dan dasar acuan khusus dalam kegiatan pengembangan bidang bimbingan sosial siswa di sekolah.

Sebelumnya penulis telah mendatangi SMP Negeri 25 Pekanbaru yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di pekanbaru. Penulis mendapatkan di sekolah tersebut telah memiliki organisasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh 5 (lima) orang guru pembimbing dan memang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Dan salah satu kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah bidang bimbingan sosial. Pengembangan terhadap layanan tersebut di laksanakan diantaranya melalui metode sosiometri.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 25 Pekanbaru, penulis mendapati pengembangan terhadap bidang bimbingan sosial telah dilaksanakan, namun penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

---

[11] http://fransiscamudji.wimamadiun.com/datapdf/materi15.pdf

1. Didapati masih ada guru pembimbing yang kurang mampu melaksanakan metode sosiometri dengan ketentuan teori.
2. Didapati masih ada guru pembimbing kurang mengetahui kegunaan dan manfaat metode sosiometri khususnya dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.
3. Didapati masih ada guru pembimbing yang kurang memanfaatkan data sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa secara maksimal.
4. Didapati masih ada guru pembimbing yang mengabaikan pentingnya metode sosiometri untuk diselenggarakan.
5. Didapati masih banyaknya permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi terhadap siswa seperti siswa yang suka menyendiri, tidak memiliki teman, siswa yang memiliki masalah penyesuaian diri dalam kelompoknya dan lain-lain.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "**Pelaksanaan Metode Sosiometri Dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru**".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan), dan usaha.[12]
2. Metode sosiometri menunjuk pada sebuah teknik yang digunakan untuk mengukur dan menafsirkan, mengakses, arah pilihan-pilihan antarpribadi dari antara para anggota suatu kelompok sebagaimana dikaitkan dengan kriteria kepribadian yang tersedia.[13]
3. Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan.[14] Dalam hal ini adalah suatu proses mengembangkan bidang bimbingan sosial siswa.
4. Bidang bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.[15]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang penulis identifikasi sehubungan dengan penelitian ini adalah:

a. Pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa yang dilakukan guru pembimbing.
b. Faktor yang mendukung dan menghambat guru pembimbing dalam

---

[12] Wjs. Poermadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 553

[13] Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hlm. 313

[14] Wjs. Poermadarminta., *Op.Cit.* hlm. 144

[15] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), hlm. 127

melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

c. Kemampuan dan pengalaman guru pembimbing dalam melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

d. Pemanfaatan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah pada pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam pengembangan bidang bimbingan sosial di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru?

b. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru.
b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya berguna antara lain untuk:

a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling.
b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
c. Masukan bagi guru pembimbing dalam memanfaatkan hasil yang diperoleh dari penelitian untuk melaksanakan layanan terhadap permasalahan sosial yang muncul pada siswa.
d. Sebagai informasi dan masukan bagi SMP Negeri 25 Pekanbaru.

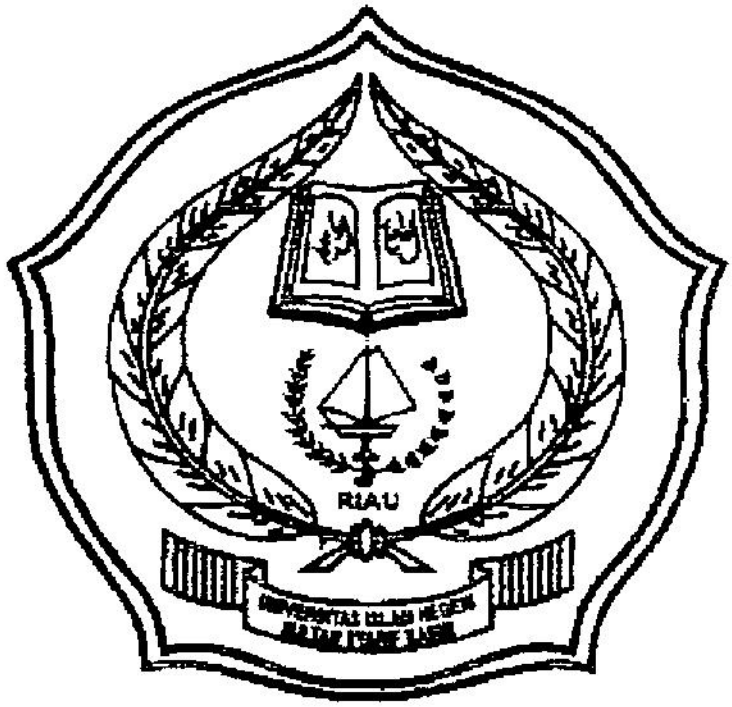
RIAU

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Metode Sosiometri

a. Pengertian Sosiometri

Terdapat beberapa pengertian mengenai metode sosiometri diantaranya adalah sebagai berikut:

> "Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok".[16] Pendapat lain juga mengatakan bahwa sosiometri merupakan alat yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai hubungan-hubungan sosial dan tingkah laku sosial murid".[17] Sosiometri juga merupakan teknik psikologi sosial yang amat populer untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial dan tingkah laku sosial peserta didik atau sering juga disebut sebagai suatu metode yang mempelajari konvigurasi psikososial dari pada suatu kelompok sosial".[18] Dengan sosiometri dapat dilihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman sescorang".[19]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sosiometri adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data tentang hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu dan arah hubungan sosialnya dalam suatu kelompok.

---

[16] Wayan Nurkancana, *Op.Cit.* hlm. 109

[17] I. Djumhur, Moh. Surya.. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 56

[18] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 112

[19] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), hlm. 85

b. Kriteria Hubungan Sosial

Hubungan sosial memiliki kriteria-kriteria sehingga dapat dikatakan apakah hubungan sosial yang dilakukan individu tersebut baik atau tidak.

> "Baik tidaknya hubungan sosial individu dengan individu lain ditentukan dari beberapa segi yaitu:
>
> 1) Frekwensi hubungan, yaitu sering tidaknya individu bergaul. makin sering individu bergaul, pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya. Bagi individu yang mengisolir diri, di mana ia kurang bergaul, hal ini menunjukkan bahwa di dalam pergaulannya kurang baik. Tetapi sejauh mana frekuensi ini dapat dipastikan, hal ini merupakan suatu hal yang sulit untuk dapat diketahui. Apabila frekuensi digunakan sebagai ukuran untuk menentukan baik tidaknya seseorang di dalam pergaulan sosialnya, orang akan mengalami kesulitan di dalam menentukan batas antara yang baik dan yang kurang dan tidak baik.
> 2) Intensitas hubungan, yaitu segi mendalam tidaknya orang atau anak di dalam pergaulannya, yaitu intim tidaknya mereka bergaul. Makin mendalam seseorang di dalam hubungan sosialnya dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik. Teman yang intim, yang berarti mempunyai intensitas hubungan yang mendalam, merupakan teman akrab, yang hubungannya lebih baik daripada teman yang kurang atau tidak intim. Namun demikian kalau hal ini dipergunakan sebagai kriteria untuk menentukan taraf baik tidaknya kontak sosial, maka orang pun akan menghadapi kesulitan untuk menentukan sampai sejauh mana atau sedalam mana batas yang dapat digunakan sebagai ukuran. Oleh karena itu kalau hal ini digunakan sebagai kriteria maka akan banyak didapati berbagai tendensi yang bersifat subjektif.
> 3) Popularitas hubungan, yaitu di mana banyak sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai kriteria untuk melihat baik buruknya hubungan sosial. Bila seseorang memiliki semakan banyak teman di dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya. Faktor popularitas inilah yang digunakan sebagai ukuran atau kriteria untuk melihat baik tidaknya seseorang di dalam hubungan atau kontak

sosialnya, dan inilah yang digunakan dasar sosiometri. Baik tidaknya hubungan sosialnya dapat dilihat dari segi banyak tidaknya teman bergaul". [20]

c. Manfaat Sosiometri

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh guru pembimbing setelah melaksanakan metode sosiometri.

"Adapun manfaat yang didapatkan oleh guru pembimbing setelah mempelajari data sosiometri adalah:

1) Menemukan murid mana yang ternyata mempunyai masalah penyesuaian diri dalam kelompoknya.
2) Membantu meningkatkan partisipasi sosial diantara murid-murid dengan penerimaan sosialnya.
3) Membantu meningkatkan pemahaman dan pengertian murid terhadap masalah pergaulan yang sedang dialami oleh individu tertentu.
4) Merencanakan program yang konstruktif untuk menciptakan iklim sosial yang lebih baik dan sekaligus membantu mengatasi masalah penyesuaian di kelas tertentu. Cara untuk menciptakan suasana / iklim sosial yang baik :
   a) Membentuk kelompok belajar / kelompok kerja.
   b) Mempersatukan kelompok minoritas dalam klik di dalam satu kelas.
   c) Menciptakan hubungan baik dan harmonis.
   d) Membangun perasaan berhasil dan berprestasi.
   e) Hendaknya ditanamkan rasa bahwa kalau kompak, akan berhasil baik".[21]

d. Kegunaan Sosiometri

Selain itu, dari metode sosiometri yang dilaksanakan guru pembimbing juga dapat menggunakan data tersebut untuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.

"Adapun kegunaan yang penting dari sosiometri dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

---

[20] Bimo Walgito. *Op.Cit*, hlm. 85-87
[21] Fransiscamudji, *Loc.Cit*

1) Untuk memperbaiki struktur hubungan sosial pada siswa di dalam kelasnya.
2) Memperbaiki penyesuaian hubungan sosial siswa secara individual.
3) Mempelajari akibat dari praktik-praktik sekolah terhadap hubungan sosial di kalangan siswa.
4) Mempelajari mutu kepemimpinan dalam situasi yang bermacam-macam.
5) Menemukan norma-norma pergaulan antarsiswa yang diinginkan dalam kelompok atau kelas bersangkutan.[22]

e. Jenis-Jenis Sosiometri

Ada 3 (tiga) jenis sosiometri yang dapat laksanakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling khususnya dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa yaitu:

1) Sosiometri Tipe Nominatif

Dalam tipe ini kepada setiap individu dalam suatu kelompok ditanyai, siapa-siapa kawan yang di senangi/ tidak disenangi untuk diajak melakukan suatu aktivitas tertentu, atau siapa kawannya dalam suatu pola hubungan tertentu. Pilihan itu harus ditulis berurutan dari pilihan pertama (paling disenangi), pilihan kedua dan seterusnya.

Contoh-contoh pertanyaan untuk sosiometri tipe nominatif antara lain adalah sebagai berikut:

a) Dengan siapakah anda ingin duduk dalam satu bangku?
b) Dengan siapa anda senang bermain?
c) Siapakah kawan anda yang terbaik?
d) Dengan siapakah anda senang bekerja sama?

[22] Wayan Nurkancana, *Op.Cit.* hlm. 128

e) Apabila anda mempunyai kesukaran-kesukaran kepada siapakah biasanya anda minta tolong?

f) Apabila kelas anda akan melakukan kerja secara berkelompok, dengan siapakah anda senang berkelompok?

Jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas kita susun dalam suatu tabel. Dalam tabel yang disusun akan dapat kita ketahui dua hal yaitu:

a) Dapat diketahui luas tidaknya hubungan sosial seseorang berdasarkan banyak sedikitnya ia mendapat pilihan dari teman-temannya.

b) Dapat diketahui intensitas hubungan seseorang berdasarkan nomor pilihan yang ditujukan kepadanya.

Contoh :

Misalnya saja di dalam kelas yang kita hadapi terdapat 13 orang siswa yang terdiri dari 7 orang putra dan 6 orang putri. Untuk mudahnya nama siswa-siswa itu kita ganti dengan nomor urut. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan, misalnya kita mendapat jawaban sebagai berikut :

Siswa nomor 1 memilih siswa nomor 5, 6 dan 3
Siswa nomor 2 memilih siswa nomor 5, 9 dan 8
Siswa nomor 3 memilih siswa nomor 6, 1 dan 9
Siswa nomor 4 memilih siswa nomor 5, 6 dan 2
Siswa nomor 5 memilih siswa nomor 2, 4 dan 6
Siswa nomor 6 memilih siswa nomor 1, 3 dan 4

Siswa nomor 7 memilih siswa nomor 1, 5 dan 6
Siswa nomor 8 memilih siswa nomor 2, 5 dan 8
Siswa nomor 10 memilih siswa nomor 11, 13 dan 8
Siswa nomor 11 memilih siswa nomor 13, 10 dan 12
Siswa nomor 12 memilih siswa nomor 13, 11 dan 10
Siswa nomor 13 memilih siswa nomor 12, 10 dan 11

Jawaban-jawaban yang kita terima seperti tersebut diatas, kita susun dalam suatu tabel. Adapun cara penyusunan tabelnya adalah sebagai berikut:

a) Nama-nama pemilih ditulis di tepi sebelah kiri berturut-turut dari atas ke bawah, sedangkan nama-nama yang dipilih ditulis di sebelah atas dari kiri ke kanan.
b) Kemudian siswa-siswa putra dan siswa-siswa putri sebaiknya disusun secara terpisah untuk memudahkan analisis apakah ada perpecahan antara siswa-siswa putra dengan siswa-siswa putri.
c) Pilihan pertama kita beri skor 3, pilihan kedua kita beri skor 2 dan pilihan ketiga kita beri skor 1. kemudian banyaknya pilihan dan banyaknya skor yang diperoleh dijumlahkan.

Tabel I

Tabulasi Arah Pilih Siswa-siswa Kelas X

Yang dipilih / Pemilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	■		1		3	2							
2		■			3			1	2				
3	2		■			3			1				
4		1		■	2	3							
5		2		3	■								
6	1		3	2		■							
7	1				2	3	■						
8		3			2			■	1				
9					1	2			■		3		
10										■	3		2
11										2	■	1	3
12										1	2	■	3
13										2	1	3	■
Jumlah Pilihan	3	3	2	2	6	6	0	2	3	3	4	2	3
Jumlah Skor	4	6	4	5	13	14	0	2	4	5	9	4	8

Dengan memperhatikan tabulasi arah pilih tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang paling luas hubungan sosialnya adalah siswa nomor 5 dan nomor 6, karena mereka mendapat pilihan terbanyak.

Untuk mencari intensitas hubungan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Int} = \frac{S}{P}$$

Keterangan: Int = intensitas
S = skor
P = pilihan

Misalnya intensitas hubungan untuk siswa nomor 1 (satu) dalam contoh di atas dapat dicari sebagai berikut:

$$\text{Int} = \frac{S}{P}$$

$$\text{Int} = \frac{4}{3}$$

$$= 1,25$$

Makin tinggi indeks intensitasnya berarti makin baik intensitas hubungan seseorang. Dalam contoh diatas indeks-indeks intensitas tertinggi adalah indeks intensitas siswa nomor 13, yaitu sebesar 8 : 3 = 2, 67.

Dengan hanya memperhatikan tabulasi arah pilih saja kita belum dapat mengetahui struktur hubungan para siswa secara jelas. Untuk mengetahui struktur hubungan para siswa secara jelas perlu dibuatkan gambaran tentang struktur hubungan tersebut, gambaran tentang pola atau struktur hubungan suatu kelompok disebut sosiogram.

2) Sosiometri tipe skala bertingkat

Dalam tipe ini disediakan sejumlah statemen yang disusun secara bertingkat, yaitu dari statemen yang menyatakan hubungan yang paling jauh, sampai dengan statemen yang menyatakan hubungan yang paling jauh. Dalam setiap statemen kepada individu diminta untuk mengisi nama salah seorang temannya yang hubungannya sesuai dengan yang dinyatakan

oleh statemen tersebut. Contoh-contoh statemennya adalah sebagai berikut:

a) Saya sangat menyenangi teman ini. Saya sangat senang bersama-sama dengan teman ini kemanapun saya pergi. Kalau saya mempunyai masalah kepadanyalah saya mohon bantuan. Sebaliknya saya pun senantiasa siap membantunya. Teman tersebut adalah .....

b) Saya menyenangi teman ini. Saya sering bekerjasama dengannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Saya juga sering berbincang-bincang dengannya. Teman yang saya maksud adalah .....

c) Saya tidak menyenangi teman ini. Saya selalu berusaha untuk menghindari pertemuan dengan teman ini. Saya keberatan kalau ia dimasukkan ke dalam kelompok kami. Teman yang saya maksud adalah .....

Jawaban atau isian terhadap statemen-statemen tersebut disusun dalam suatu tabulasi arah pilih. Pilihan pertama diberi skor 2, pilihan kedua diberi skor 1, pilihan ketiga diberi skor 0, pilihan keempat diberi skor -1 dan pilihan kelima diberi skor -2.

Misalkan dalam satu kelas terdiri dari lima sepuluh orang siswa. Misalkan pula isian skala bertingkat kepada para siswa adalah sebagai berikut:

Siswa nomor 1 pilihan pertama adalah siswa nomor 5, pilihan kedua siswa nomor 6, pilihan ketiga siswa nomor 3,

pilihan keempat siswa nomor 8 dan pilihan kelima siswa nomor 10.

Siswa nomor 2 urutan pilihannya adalah: 5, 9, 8, 7, dan 3.

Siswa nomor 3 urutan pilihannya adalah: 6, 1, 9, 4 dan 2.

Siswa nomor 4 urutan pilihannya adalah: 6, 5, 2, 9 dan 2

Siswa nomor 5 urutan pilihannya adalah: pilihan pertama tidak ada, pilihan selanjutnya adalah: 4, 2 , 3 dan 10.

Siswa nomor 6 urutan pilihannya adalah: 3, 4, 1, 2 dan pihan kelima tidak ada.

Siswa nomor 7 urutan pilihannya adalah: 6, 5, 1, 3 dan 9.

Siswa nomor 8 urutan pilihannya adalah: 2, 5, 9, 3 dan 7.

Siswa nomor 9 urutan pilihannya adalah: 10, 6, 5, 7 dan 4.

Siswa nomor 10 urutan pilihannya adalah: 8, 9, 3, 2, dan 7.

Berdasarkan pilihan-pilihan tersebut, dapat disusun tabulasi arah pilih sebagai berikut:

Tabel II

Tabulasi Arah Pilih Siswa

Pemilih / Dipilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ +	Σ -	Skor
1			1			0	0				0	0	1
2			-2	0	0	-1		2		-1	2	4	2
3	0	-2			-2	2	-1	-1		0	2	5	3
4			-1		1	1			-2		2	3	-1
5	2	2		1			1	1	0		7	0	7
6	1		2	2			2		1		8	0	8
7		-1						-2	-1	-2	0	6	-6
8	-1	0								2	2	1	1
9		1	0	-1			-2	0		1	2	3	-1
10	-2			-2	-2				2		2	6	-4

Dari tabulasi arah pilih tersebut diatas dapat dicari indeks hubungan sosial seseorang dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{CRS} = \frac{\sum S}{n-1}$$

Keterangan:

CRS = status pemilihan dan penolakan (choice and rejection status)
Σ = sigma (jumlah)
S = skor
n = jumlah siswa dalam kelas

$$CRS = \frac{\sum S}{n-1} = \frac{1}{10-1} = \frac{1}{9} = 0,11$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa siswa yang mempunyai hubungan sosial uang baik di kelas tersebut adalah siswa no. 6 dan no. 5. sedangkan siswa yang mempunyai hubungan sosial yang paling jelek di kelas tersebut adalah siswa no. 9 dan no. 10.

3) Sosiometri tipe "siapa dia" (*who's who*)

Dalam tipe ini disediakan sejumlah statemen tentang sifat-sifat individu. Sebagian dari statemen-statemen tersebut mengungkapkan sifat yang positif dan sebagian lagi mengungkapkan sifat yang negatif. Kepada masing-masing anggota kelompok di suruh memilih kawan-kawannya yang mempunyai sifat yang cocok dengan yang diungkapkan oleh statemen tersebut.

Sosiometri tipe "siapa dia" juga disebut tipe "terkalah dia" (*guess who*). Dan karena pada tiap statemen ada

kemungkinan pilihan lebih dari seorang maka tipe ini sering juga disebut tipe "siapa mereka"(*who are they*).

Contoh-contoh statemennya antara lain adalah:

a) Dalam kelas ini ada teman yang hampir tidak pernah marah walaupun diganggu oleh temannya. Temannya tersebut adalah : .....

b) Dalam kelas ini ada teman yang sering murung. Ia jarang bergurau atau bercerita tentang hal-hal yang lucu. Dia/mereka adalah : .....

Seperti juga pada tipe nominatif dan tipe skala bertingkat, jawaban/isian sosiometri tipe "siapa dia/mereka" tersebut ditabulasikan dalam tabulasi arah pilih. Agak berbeda dengan tabulasi arah pilih tipe "siapa dia /mereka" tidak dicantumkan daftar pemilih. Yang dicantumkan adalah nomor-nomor itemnya/statemennya. Item-item tersebut diklasifikasikan atas dua kelompok, yaitu : kelompok item positif dan kelompok item negatif. Pilihan pada item positif diberi skor 1, sedangkan pilihan pada item negatif diberi skor -1.

Sebagai ilustrasi di bawah ini disajikan sebagian dari hasil tabulasi arah pilih suatu kelas. Kelas tersebut diberikan daftar isian "siapa dia / mereka" yang terdiri dari 9 item. Item no. 1, 3, 4, 6 dan 9 merupakan statemen positif. Sedangkan item

lainnya adalah statemen negatif. Sebagian dari hasil tabulasinya adalah sebagai berikut:

Tabel III

Tabulasi Arah Pilih "Siapa Dia / Mereka"

No	Item Positif					+	Item Negatif				−	Skor
	1	3	1	6	9		2	5	7	8		
1	1		2	3		6		1		1	2	4
2			1			1		2		1	3	-2
3	1			1		2	1			1	2	0
4			2			2		2	1		3	-1
5	1	2	2	1	3	9					0	9
6						0				1	1	-1
7	1		1		1	3	1			2	3	0
8	1	2		1		4		1			1	3
9	1	1	3	1	2	8			1		1	7
10	2	1	1	2		6		1			1	5
11		1	2		1	4	1		2		3	1
Dst												

Cara mencari indeks hubungan sosial dalam tipe ini sama dengan cara mencari indeks hubungan sosial pada tipe skala bertingkat yaitu:

$$CRS\frac{\sum S}{n-1}$$

Dari sebagian contoh di atas dapat dilihat bahwa di antara siswa-siswa tersebut siswa yang paling baik hubungan sosialnya adalah siswa nomor 5. dan yang paling jelek hubungan sosialnya adalah siswa nomor 2.

f. Sosiogram

Setelah angket/ kuesioner sosiometri yang berisi statemen-statemen di susun dalam bentuk tabulasi arah pilih, dapat dibuatkan

gambaran tentang pola atau struktur hubungan suatu kelompok untuk mengetahui struktur hubungan para siswa secara jelas yang disebut sosiogram.

Untuk membuat sosiogram, dapat digunakan 3 (tiga) teknik yaitu:

1) Sosiogram teknik lingkaran

Untuk membuat sosiogram dengan teknik lingkaran, pertama-tama yang harus dilakukan adalah membuat lingkaran-lingkaran sejumlah frekuensi pilihan terbanyak ditambah satu. Teknik lingkaran tersebut dibuat dari satu titik pusat, mulai dari lingkaran terkecil (lingkaran paling dalam), kemudian secara berturut-turut lingkaran berikutnya (lingkaran di luarnya) makin besar, sampai dengan lingkaran terbesar (lingkaran terluar).

Langkah selanjutnya adalah meletakkan nomor-nomor individu pada lingkaran-lingkaran tersebut. Nomor indibidu yang mendapat pilihan terbanyak diletakkan pada lingkaran terdalam. Yang mendapat pilian lebih sedikit diletakkan pada lingkaran sebelah luarnya secara berturut-turut sehingga akhirnya pada lingkaran terluar terletak nomor individu yang tidak mendapatkan pilihan sama sekali. Untuk membedakan jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin wanita dapat dilakukan dengan pemberian tanda yang berbeda, misalnya

nomor-nomor individu laki-laki diisi tanda bulatan dan nomor-nomor individu wanita diisi tanda bujur sangkar.

Langkah terakhir adalah menghubung-hubungkan nomor-nomor tersebut dengan anak panah sesuai dengan arah pilihnya.

Contoh :

Berdasarkan tabulasi arah pilih tersebut di atas, maka dapat dibuat sosiogram teknik lingkaran seperti gambar berikut:

Gambar 1

Sosiogram Teknik Lingkaran

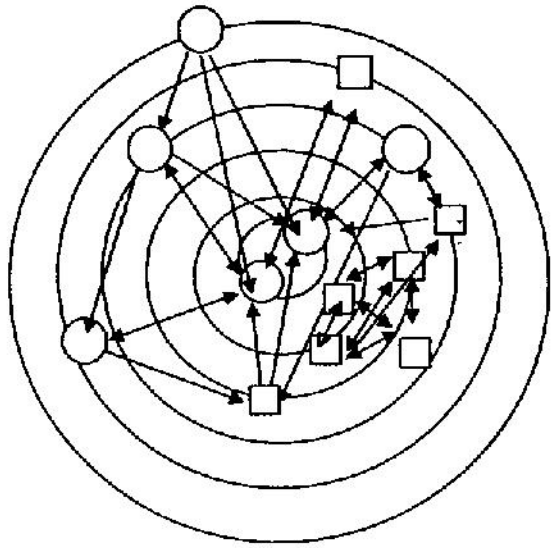

Keterangan

⟶ pilihan satu arah

⟷ pilihan dua arah (saling memilih)

○ nomor siswa laki-laki

□ nomor siswa wanita

2) Sosiogram teknik lajur

Untuk membuat sosiogram teknik lajur langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat lajur-lajur dengan garis-garis horizontal yang sejajar sebanyak frekuensi pilihan terbanyak ditambah satu. Selanjutnya adalah meletakkan nomor-nomor individu pada lajur-lajur tersebut. Nomor individu yang mendapat pilihan terbanyak diletakkan pada lajur paling atas. Yang mendapat pilihan lebih sedikit diletakkan pada lajur di bawahnya.

Demikianlah seterusnya sehingga pada lajur paling bawah terletak nomor individu yang mendapat pilihan paling sedikit atau yang sama sekali tidak mendapat pilihan. Kemudian nomor-nomor tersebut dihubungkan dengan anak panah sesuai dengan arah pilihan masing-masing individu.

Contoh :

Berdasarkan tabulasi arah pilih yang telah dimuat di atas dapat dibuat sosiogram teknik lajur seperti gambar berikut :

Gambar II

Sosiogram Teknik lajur

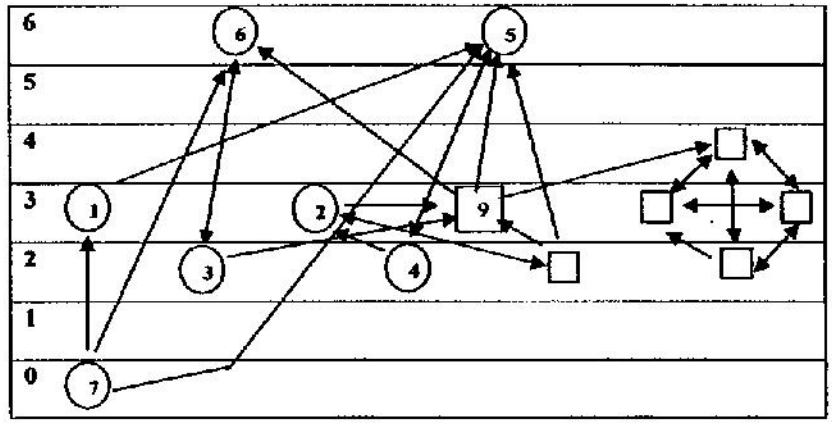

3) Sosiogram teknik bebas

Dalam membuat sosiogram dengan teknik bebas ini nomor-nomor individu diletakkan secara bebas sedemikan rupa sehingga mudah dihubung-hubungkan antara individu yang memilih dengan individu yang dipilih.

Jadi dalam teknik bebas ini yang dipentingkan adalah kepraktisan dalam menghubungkan antara pemilih dengan yang dipilih, tanpa memperhitungkan urutan letak berdasarkan jumlah pilihan.

Contoh :

Berdasarkan tabulasi arah pilih yang telah dimuat di atas maka dapat dibuat sosiogram dengan teknik bebas seperti gambar berikut:

Gambar III

Sosiogram Teknik bebas

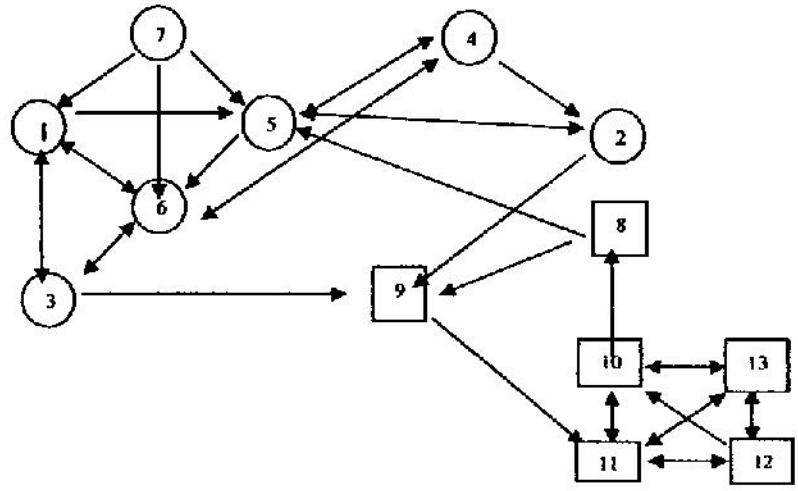

Dibandingkan dengan kedua teknik yang disebutkan terdahulu (teknik lingkaran dan teknik lajur) teknik bebas ini mempunyai dua keunggulan yaitu: *pertama*, sosiogram dengan teknik bebas ini adalah yang paling mudah dikerjakan dan *kedua*, struktur hubungan sosial dalam kelompok tersebut akan tampak paling jelas pada sosiogram teknik bebas ini. Kelemahan dari sosiogram teknik bebas ini adalah bahwa frekuensi pilihan tiap individu tidak nampak dengan mudah. Tetapi kelemahan ini mudah tertutupi karena frekuensi pilihan tersebut sudah nampak pada tabulasi arah pilih.

Hubungan atau relasi sosial individu-individu dalam suatu kelompok yang membentuk suatu susunan yang tertentu disebut konfigurasi. Untuk memberikan gambaran tentang

adanya bermacam-macam konfigurasi dapat dilihat seperti dibawah ini:

Gambar IV. 1
Konfigurasi A

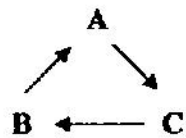

Bentuk ini merupakan suatu persahabatan atau hubungan yang erat dengan intensitas cukup kuat.

Gambar IV. 2
Konfigurasi B

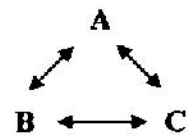

Suatu hubungan sosial yang intensitasnya lebih kuat dari contoh pertama. Ini konfigurasi bentuk segitiga.

Gambar IV. 3
Konfigurasi C

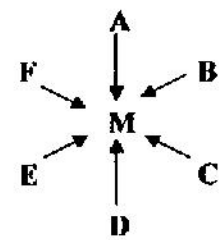

Konfigurasi ini kurang baik sebab jika M (yang berkedudukan sebagai pusat) tidak ada maka kelompok itu akan pecah

(desintegrasi). Ini yang disebut konfigurasi bentuk bintang atau bentuk roda.

Gambar IV. 4
Konfigurasi D

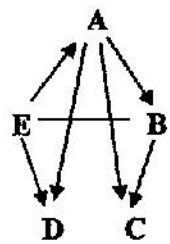

Konfigurasi ini mempunyai intensitas yang kuat.

Gambar IV. 5
Konfigurasi E

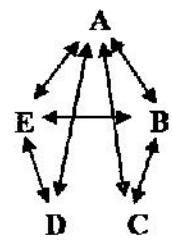

Konfigurasi ini mempunyai intensitas yang kuat sekali, yang tidak mudah terpisah karena masing-masing mempunyai hubungan sosial yang baik. Ini yang disebut konfigurasi bentuk jala (*network*).

e. Analisis Indeks

Pada umumnya hasil sosiometri akan dianalisis lebih lanjut, yaitu dengan analisis matriks, analisis sosiogram, dan analisis indeks. Dalam analisis indeks dihitung berapakah besarnya indeks untuk

masing-masing individu dalam kelompok yang diselidiki itu.

Dalam analisis indeks ini ada 3 status atau kedudukan, yaitu:

1) Status pemilihan (cs)

Status pemilihan dari seseorang dalam suatu kelompok dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Cs\ A = \frac{\text{Jumlah anak yang memilih A}}{N - 1}$$

Keterangan:
A = kode anak yang diselidiki dalam kelompok
N = jumlah anak di dalam kelompok

Contoh:

Misalnya dicari indeks pemilihan dari A. N= 16 (jumlah anak dalam kelompok ada 16). Anak yang memilih A ada 9.

Maka:

$Cs\ A = \frac{9}{16-1} = 0{,}6$ (ini merupakan indeks popularitas).

Kalau cs = 0 maka hal ini menunjukkan indeks tak terpilih, dimana tidak ada anak yang memilih anak tersebut.

Kalau cs = 1 maka berarti semua anak memilih anak tersebut.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa rentang (range) cs bergerak dari 0 sampai 1. Tiap-tiap anak dapat ditempatkan pada rentang tersebut.

2) Status Penolakan (rs)

Status penolakan dapat dicari dengan rumus:

$$Rs\ A = \frac{\text{Jumlah anak yang menolak A}}{N - 1}$$

3) Status Pemilihan dan Penolakan (cs dan rs)

Status ini dapat dicari dengan rumus:

$$Cs.rs.\ A = \frac{\text{Jumlah pemilih A} - \text{jumlah penolakan A}}{N - 1}$$

Jika rs lebih besar dari cs, setelah dikurangkan maka status individu bersangkutan adalah negatif.

Dengan cara ini dapat ditentukan apakah anak tersebut dalam pergaulan sosialnya disukai oleh teman-temannya atau sebaliknya. Jika angka indeksnya minus berarti anak tersebut tidak disenangi oleh teman-temannya.

Setelah diketahui indeks dari masing-masing anak dalam pergaulan sosialnya dengan teman-temannya, maka selanjutnya dapat ditempatkan masing-masing anak tersebut dalam rentang pergaulan sosialnya.

Karena range bergerak 0 sampai 1, ini berarti anank yang paling baik akan mendapatkan nilai indeks popularitas 1, sedang yang paling jelek akan mendapatkan penolakan samasekali mendapatkan nilai 0.

Dalam cs.rs memiliki rentang yang akan bergerak antara -1 sampai 1. ini berarti bahwa yang paling baik (paling populer) mencapai nilai 1, sedangkan yang paling ditolak

mencapai nilai -1.

Dengan skala ini masing-masing anak dapat ditempatkan didalam rentang pergaulan sesuai dengan nilai indeks yang dicapai oleh masing-masing anak didalam kelompok itu. Dengan demikian menjadi jelas bagaimana sosiometri memberikan sumbangan yang besar didalam bimbingan dan konseling.

f. Tahap-tahap Pelaksanaan Sosiometri

Supaya pelaksanaan sosiometri itu dapat dilaksanakan dengan terarah, perlu adanya tahap-tahap kerja yang sistematis. Tahap-tahap yang harus dilalui diantaranya:

a. Tahap Persiapan
   1) Menentukan kelompok siswa yang akan diselidiki
   2) Memberikan informasi atau keterangan tentang tujuan penyelenggaraan sosiometri
   3) Mempersiapkan angket sosiometri

b) Tahap Pelaksanaan
   1) Membagikan dan mengisi angket sosiometri
   2) Mengumpulkan kembali dan memeriksa apakah angket itu sudah diisi sesuai dengan yang dijelaskan

c) Tahap Pengolahan
   1) Memeriksa hasil angket sosiometri
   2) Membuat tabulasi dalam bentuk tabel
   3) Membuat sosiogram dan menafsirkan hubungan-hubungan sosial siswa berdasarkan sosiogram.
   4) Membuat indeks pemilihan
   5) Membuat laporan sosiometri. [23]

[23] Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* hlm. 270-271

2. Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial

a. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang terdapat dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui bidang ini, berbagai jenis layanan dapat dilaiksanakan khususnya dalam pengembangan bidang bimbingan sosial. Berikut adalah beberapa pengertian dari bimbingan sosial yaitu:

> "Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik".[24]

Bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembankan sikap jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyakatan mulai dari lingkungan yang terbesar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan konseling, yakni dasar negara, haluan negara, tujuan negara, dan tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan Bimbingan Sosial

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial *(social guidance)* juga merupakan bimbingan yang

---

[24] Tohirin., *Op.Cit.* hlm. 127

bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Pelayanan pada bidang bimbingan sosial juga bertujuan dalam membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

> "Pada tingkat SLTP, pelayanan bidang bimbingan ini dirinci menjadi pokok-pokok berikut:
> 1) Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
> 2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
> 3) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat pada umumnya.
> 4) Pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah".[25]

3. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Metode Sosiometri Dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam hal ini khususnya pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa, tentunya ada hal-hal pokok yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya tersebut. Hal-hal

---

[25] Prayitno Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid II untuk SLTP*, (Padang: UNP, 1999), hlm. 66-67

pokok yang harus mendapatkan perhatian demi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang baik adalah sebagai berikut:

a. Tenaga

Tenaga merupakan syarat utama yang diperlukan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Tanpa adanya tenaga, mustahil bagi sesuatu hal yang direncanakan akan terwujud pelaksanaannya. Begitu juga dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing merupakan tenaga utama agar terlaksananya kegiatan pelayanan tersebut.

> "Prayitno Dkk mengatakan bahwa tenaga utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah guru pembimbing yang merupakan tenaga professional. Tenaga ini hendaklah memiliki modal personal dan modal professional yang dapat diandalkan untuk tugas-tugas professional bimbingan dan konseling itu. Rasio antara guru pembimbing dan siswa adalah 1 : 150. seorang guru pembimbing diberi tugas/ tanggung jawab penuh melakukan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap 150 orang siswa".[26]

b. Prasarana

Prasarana sangat menentukan agar suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dengan tersedia sarana, maka kegiatan yang diselenggarakan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, prasarana yang dibutuhkan adalah berupa ruangan tempat penyelenggaraan kegiatan tersebut.

---

[26] Prayitno, *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, (Padang: UNP, 1997), hlm. 194

> "Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruangan yang cukup memadai serta perabotannya. Ruangan ini hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut dapat merasa senang, dan di segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling".[27]

Dalam hal ini khususnya berkaitan dengan pelaksanaan sosiometri, prasarana yang dimaksud adalah ruangan kelas tempat diselenggaranya kegiatan tersebut.

c. Sarana

Sarana yang dimaksud dalam hal ini yaitu sarana untuk menyelenggarakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa, sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan agar lebih dapat diselenggarakan dengan waktu yang lebh singkat.

> "Secara umum sarana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling ialah:
> 1) Alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes
> 2) Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data
> 3) Kelengakapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan
> 4) Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layann dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan".[28]

d. Waktu

Dalam pelaksanaan metode sosiometri, agar dapat dilaksanakan dengan baik maka guru pembimbing memerlukan

---

[27] Ibid., hlm. 194
[28] Ibid., hlm. 195

waktu yang cukup mulai dari tahap pelaksanaan sampai penyampaian hasilnya.

> "Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya segenap jenis layanan bimbingan konseling dengan berbagai kegiatan pendukungnya itu".[29]

e. Kerjasama

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dengan pihak lain khususnya unsur-unsur yang ada dalam lingkungan pelayanan tersebut diselenggarakan. Tanpa adanya kerjasama, sangat mustahil kegiatan tersebut dapat diselenggarakan dengan baik.

> "Prayitno Dkk mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan layanan itu. Kerjasama antara personil sekolah dengan tugas dan peranan masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sangat vital. Tanpa kerjasama antar personil itu, kegiatan bimbingan dan konseling akan mengalami hambatan".[30]

f. Suasana Profesional

> "Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional, sehingga pelaksanaannya memerlukan suasana profesional. Suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya adalah tenaga profesional, dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas serta kode etik profesional".[31]

---

[29] Ibid., hlm. 196
[30] Ibid
[31] Ibid., hlm. 197

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung dengan profesionalismenya guru pembimbing. Dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif, apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja.[32] Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi seorang guru karena dia adalah profesional dibidangnya, begitu juga dengan bimbingan dan konseling.

> "Moh Uzer Usman mengatakan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu *melakukan tugas atau fungsinya sebagai guru dengan* kemampuan maksimal".[33]

Dengan demikian jelaslah bahwa guru benar-benar dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan profesi dengan perkembangan pengetahuan.

g. Dana

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, dana merupakan hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Meskipun pada umumnya kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling tidak terlalu membutuhkan dana, namun ada beberapa dari kegiatan tersebut yang memerlukannya.

---

[32]Teguh Wiyono, http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id, 2003, [21 Mei 2009]

[33] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999),, hlm. 15

Dana diperlukan bagi penyediaan prasarana dan sarana yang memadai. Juga untuk keperluan lain, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, dan penyusunan laporan kegiatan.[34]

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Raincida pada tahun 2004 dengan judul *"Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Perorangan Terhadap Peserta Didik di SMU N 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perorangan terhadap peserta didik yang diperoleh melalui observasi yaitu berkisar 56% sampai dengan 75%. Prosentase yang dihasilkan yaitu 70% jawaban "ya" dan 30% jawaban "tidak.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Raineida sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi pada hakikatnya penelitian penulis sangat berbeda. Hal ini terlihat dari judul penelitian penulis yaitu mengenai pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

---

[34] Prayitno., *Op.Cit.* hlm. 197

C. Konsep Operasional

Seperti yang disebutkan di atas bahwa penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Penulis mengemukakan beberapa konsep operasional dari semua variabel yang telah diuraikan pada konsep teoritis dan yang akan diteliti nantinya. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan atau dibutuhkan.

Adapun yang menjadi indikator pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing melakukan tahap persiapan dalam melaksanakan metode sosiometri
    a. Menentukan kelompok siswa yang akan diselidiki
    b. Memberikan informasi atau keterangan tentang tujuan penyelenggaraan sosiometri
    c. Mempersiapkan angket sosiometri
2. Guru pembimbing memulai tahap pelaksanaan metode sosiometri
    a. Membagikan dan mengisi angket sosiometri
    b. Mengumpulkan kembali dan memeriksa apakah angket itu sudah diisi sesuai dengan yang dijelaskan
3. Guru pembimbing melakukan tahap pengolahan data metode sosiometri yang telah dilaksanakan
    a. Memeriksa hasil angket sosiometri

b. Membuat tabulasi dalam bentuk tabel

c. Membuat sosiogram dan menafsirkan hubungan-hubungan sosial siswa berdasarkan sosiogram.

d. Membuat indeks pemilihan

e. Membuat laporan sosiometri.

Sedangkan indikator faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan metode sosimetri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut:

1. Tenaga yang dimiliki untuk melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa
2. Prasarana yang tersedia untuk melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa
3. Sarana yang tersedia untuk melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa
4. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa
5. Kerjasama yang dilakukan dalam melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa
6. Pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa
7. Dana yang tersedia untuk melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa

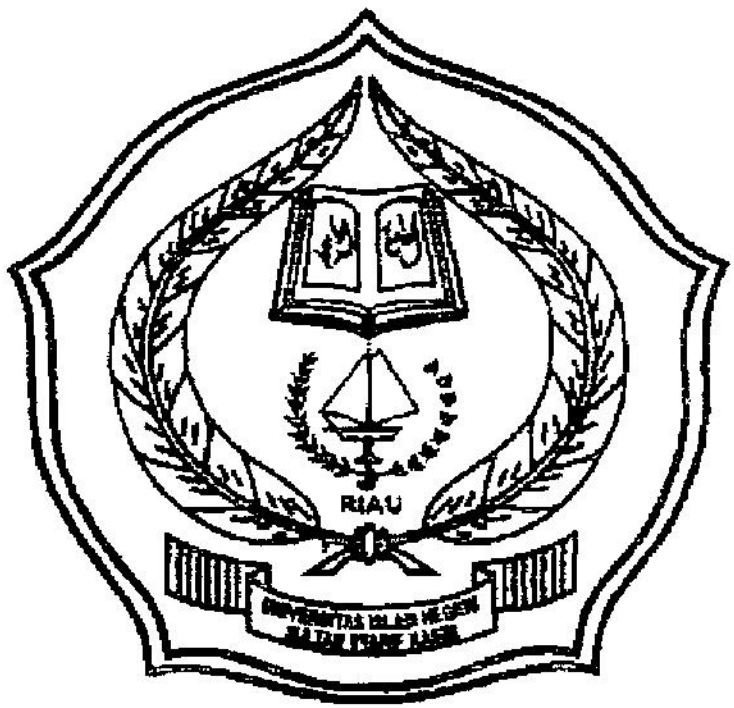
RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Febuari 2010 sampai 01 Maret 2010 dan dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru. Adapun yang menjadi subjeknya adalah Guru Pembimbing yang berjumlah 5 (lima) orang.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu berjumlah 5 (lima) orang. Karena populasinya tidak banyak, jadi penulis tidak mengambil sampel sehingga semua subjek akan diteliti sehingga peneltian ini disebut penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan 2 (dua) teknik yaitu:

1. Wawancara, caranya yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru pembimbing dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan pelaksanaan metode sosiometri serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode sosiometri dalam

pengembangan bidang bimbingan sosial siswa yang dilakukan guru pembimbing.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif kualitatif. Caranya yaitu dengan menggambarkan fenomena-fenomena dari data yang dikumpulkan untuk diambil suatu kesimpulan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dan ditafsirkan.

Adapun dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} x100\,\%$$

Keterangan: P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah seluruhnya

Secara kuantitatif baik atau tidaknya pelaksanaan yang dilakukan guru pembimbing dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong baik.
2. Apabila persentasenya berkisar 51-80% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong cukup baik.
3. Apabila persentasenya berkisar 0-50% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong tidak baik."[35]

[35] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 45

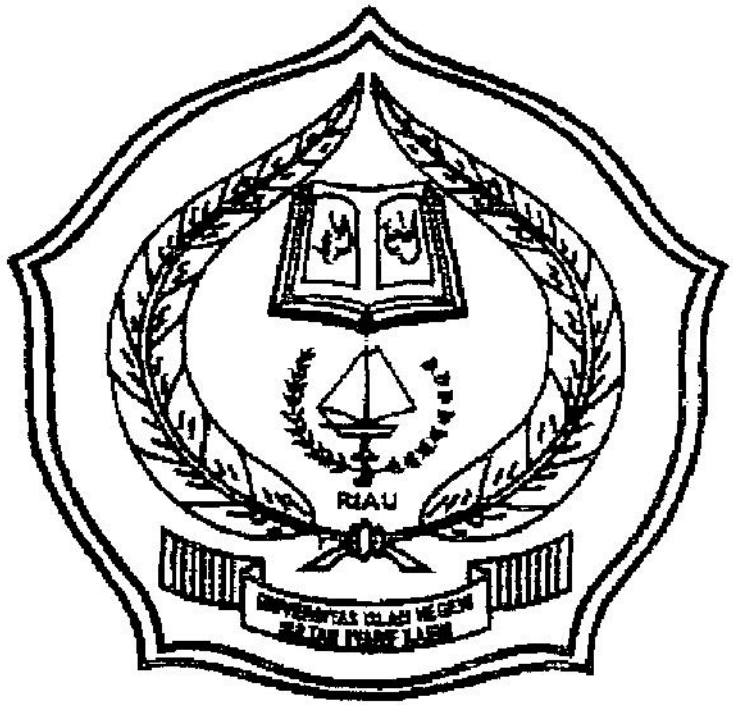
RIAU

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 25 Pekanbaru didirikan pada bulan Juli tahun 1997 dengan SK Mendikbud RI Nomor 107/0/1997 Tanggal 16 Mei 1997. Sejak berdirinya, SMP Negeri 25 Pekanbaru ini telah mengalami pergantian kepemimpinan yakni dengan beberapa Kepala Sekolah yang pernah menjabat diantaranya Dra. Mai Suprihatin (1997-2000), Mardi S.Pd. (2000-2003), Drs. Marsulin John (2003-2004), Hj. Rosmarni Umar, S.Pd. (2004-2008), dan Drs. H. Hamdan, BN (2008 s.d sekarang).

Jumlah siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah sebanyak 1.004 orang dengan 25 orang wali kelas serta tanah seluas 9.999 M^2 dan bangunan guna penempatan fasilitas tersebut. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV

Sarana dan Prasarana SMPN 25 Pekanbaru

No	Ruangan	Ukuran	Banyak
1	Kantor T.U	13 m x 3,5 m = 45,5 m^2	1 bh
2	Ruang Majelis Guru	13 m x 3,5 m = 45,5 m^2	1 bh
3	Ruang Kepala Sekolah	8 m x 4 m = 32 m^2	1 bh
4	Ruang Kelas	9 m x 7 m = 32 m^2	6 bh
5	WC Guru	3 m x 2 m = 6 m^2	2 bh
6	WC Murid	2,5 m x 2 m = 5 m^2	8 bh

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 25 Pekanbaru diantaranya yaitu; ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, ruang tata usaha, ruang majelis guru, ruangan bimbingan dan konseling, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang laboratorium, ruang kesiswaan, ruang UKS, musholla, gudang, kantin, rumah penjaga sekolah, W.C, lapangan volley ball, lapangan takraw, lapangan upacara bendera, tenis meja, dan pos satpam.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 25 Pekanbaru
No. Statistik	: 20.1.09.60.08.004
Provinsi	: Riau
Otonomi Daerah	: Pekanbaru
Kecamatan	: Marpoyan Damai
Desa/ Kelurahan	: Maharatu
Alamat Sekolah	: Jalan Kartama
Kode Pos	: 28284
No. Telpon	: 0761-7053152
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: C / Disamakan
Akreditasi	: Terdaftar
Tahun Berdiri	: 1996

3. Organisasi Bimbingan dan Konseling

SMP Negeri 25 Pekanbaru memiliki 4 (empat) orang guru pembimbing yang memang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk

melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun struktur organisasi bimbingan dan konseling dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan I

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

SMP Negeri 25 Pekanbaru

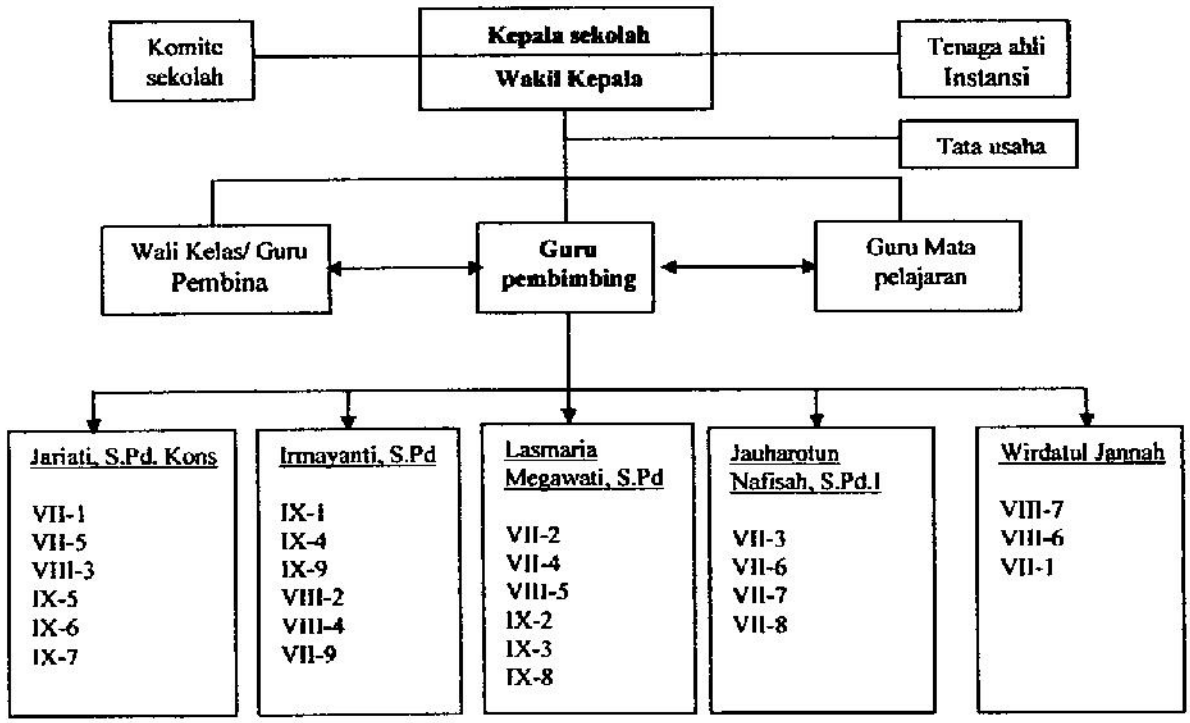

4. Visi dan Misi

   a. Visi

      "Mewujudkan sekolah sebagai budaya pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu, disiplin, beriman dan bertaqwa".

   b. Misi

      1) Melaksanakan PBM secara Efektif dan Efisien dengan menggunakan Metode Bervariasi

2) Mengoptimalkan Tugas dan Tanggung Jawab setiap Warga Sekolah.
3) Meningkatkan Kualitas Penguasaan Kurikulum.
4) Melengkapi Fasilitas Keamanan.
5) Membimbing dan Membina Pengalaman Agama di Sekolah dan Luar Sekolah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari tujuan penelitan yang dijelaskan pada bab I pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dari pelaksanaannya. Untuk menjawab dari tujuan penelitian diatas, penulis mengumpulkan data tersebut dengan melaksanakan teknik wawancara. Wawancara dibuat dalam 2 (dua) bentuk yaitu wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa, sedangkan wawancara terbuka digunakan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa. Data tersebut dikumpulkan melalui 5 (lima) orang guru pembimbing yaitu:

1. Irmayanti, S. Pd, guru pembimbing kelas IX-1, IX-4, IX-9, VIII-2, VIII-4, VII-9 sebagai responden pertama dengan kode guru GP1.

2. Lasmaria Megawati, S. Pd, guru pembimbing kelas VII-2, VII-4, VIII-5, IX-2, IX-3, IX-8 sebagai responden kedua dengan kode guru GP2.
3. Jariati, S. Pd, Kons, guru pembimbing kelas VII-1, VII-5, VIII-3, IX-5, IX-6, dan IX-7 sebagai responden ketiga dengan kode guru GP3.
4. Jauharotun Nafisah, S. PdI, guru pembimbing kelas VII-3, VII-6, VII-7, dan VII-8 sebagai responden keempat dengan kode guru GP4, dan
5. Wirdatul Jannah, guru pembimbing kelas VIII-7, VIII-6, dan VII-1 sebagai responden kelima dengan kode guru GP5.

Penyajian data lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa**

Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru, penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara tertutup yang diberikan kepada 5 (lima) orang guru pembimbing.

Untuk data wawancara, setelah dikumpulkan, data tersebut diprosentasekan, kemudian dianalisis setiap indikator yang ada dalam format wawancara yang diberi dua jawaban alternatif yaitu jawaban "ya" dan "tidak". Untuk jawaban "ya" menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan, sedangkan untuk jawaban "tidak" menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Hasil pengolahannya adalah sebagai berikut:

Tabel V

Hasil Pengolahan Data Wawancara Tentang Pelaksanaan Metode Sosiometri Dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	F	%
1.	Sebelum melaksanakan sosiomeri, apakah Ibu terlebih dahulu menentukan kelompok siswa yang akan diselidiki?	2	4%	3	6%	5	100%
2.	Apakah Ibu memberikan informasi atau keterangan tentang tujuan penyelenggaraan sosiometri terhadap siswa sebelum melaksanakan sosiometri?	5	10%	0	0%	5	100%
3.	Sebelum sosiometri dilaksanakan, apakah Ibu mempersiapkan angket sosiometri yang akan dibagikan kepada siswa	3	6%	2	4%	5	100%
4.	Setelah angket sosiometri dipersiapkan, apakah Ibu membagikan angket sosiometri tersebut kepada siswa untuk diisi?	4	8%	1	2%	5	100%
5.	Setelah siswa mengisi angket sosiometri, apakah Ibu mengumpulkan kembali serta memeriksanya akankah angket tersebut sudah diisi sesuai dengan yang dijelaskan?	5	10%	0	0%	5	100%
6.	Untuk mengolah data sosiometri, apakah Ibu memeriksa hasil angket sosiometri tersebut?	5	10%	0	0%	5	100%
7.	Setelah hasil angket sosiometri diperiksa, apakah Ibu membuat tabulasi dalam bentuk tabel?	5	10%	0	0%	5	100%
8.	Apakah Ibu membuat sosiogram dan menafsirkan hubungan-hubungan sosial siswa berdasarkan sosiogram tersebut?	5	10%	0	0%	5	100%
9.	Apakah Ibu membuat indeks pemilihan berdasarkan sosiogram yang dibuat?	5	10%	0	0%	5	100%
10.	Setelah angket sosiometri diolah, apakah Ibu membuat laporan dari pelaksanaan metode sosiometri tersebut?	5	10%	0	0%	5	100%
Total		**44**	**88**	**6**	**12**	**50**	**100%**

Dari hasil pengolahan angket diatas, dapat diketahui bahwa jumlah jawaban seluruh guru pembimbing yang mengisi alternatif jawaban "Ya" sebanyak 44 kali sedangkan yang mengisi alternatif jawaban " Tidak " sebanyak 6 kali. Hasil tersebut jika dipersentasekan akan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Rumus : $P = \frac{F}{N} x100\,\%$

Frekuensi jawaban "Ya"

F : 44

N : 50

P : $\frac{44}{50} x100\,\% = 88\,\%$

Frekuensi jawaban "Tidak"

F : 6

N : 50

P : $\frac{6}{50} x100\,\% = 12\,\%$

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Sosiometri Dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa, penulis mengumpulkan data melalui teknik wawancara terbuka yang dilakukan selama 2 (dua) hari terhadap guru pembimbing. Setelah wawancara dilaksanakan, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang apa saja faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Hasil wawancara responden pertama
   Kode Guru : GP1
   Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Maret 2010

   "Jumlah siswa asuh saya lebih dari 150 orang, namun karena sosiometri dilaksanakan berdasarkan kelas jadi tidak menjadi masalah. Ruang kelasnya serta fasilitasnya juga mendukung pelaksanaan karena seimbang dengan jumlah siswa yang ada. Alat pengumpulan data untuk sosiometri tidak ada, jadi saya harus melakukannya secara manual. Untuk alat penyimpanan data, tersedia dalam bentuk buku data siswa yang saya susun sendiri. Untuk kelengkapan penunjang teknis yang dimiliki hanya dalam bentuk data informasi. Sedangkan untuk perlengkapan administrasi saya adakan secara pribadi. Kami diberikan waktu untuk masuk kelas sebanyak 2 jam pelajaran untuk satu kelas, jadi penyelenggaraan metode sosiometri dapat saya laksanakan dengan maksimal. Dalam penyampaian hasil sosiometri tidak begitu membutuhkan banyak waktu, jadi hasil sosiometri saya sampaikan di sela-sela kegiatan ketika saya masuk kekelas. Tidak ada pihak yang saya ajak bekerjasama karena sosiometri dapat saya laksanakan sendiri. Dalam melakukan tahap persiapan, tidak banyak hal yang harus saya persiapkan karena yang dibutuhkan hanya angket sosiometri yang nanti siswa menulis dibukunya masing-masing untuk menjawabnya. Sedangkan dalam melakukan tahap pelaksanaan sosiometri, saya kira saya mampu melaksanakannya dengan baik dan saya cukup memahami dalam pengolahannya. Untuk dana, pihak sekolah tidak mengalokasikannya secara khusus, untung saja dalam pelaksanaannya tidak memerlukan dana yang banyak mulai dari persiapannya, pelaksanaan serta pengolahannya".

b. Hasil wawancara responden kedua
   Kode Guru : GP2
   Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Maret 2010

   "Siswa asuh saya lebih dari 150 orang, tapi tidak masalah karena sosiometri dilaksanakan perkelas. Kelas tempat pelaksanaan mendukung, juga fasilitasnya sesuai dengan jumlah siswa.

Sosiometri saya olah secara manual karena alat pengolahannya tidak ada sehingga dalam pengolahannya memerlukan waktu yang lama. Untuk penyimpanan data, saya membuatnya sendiri dalam bentuk buku siswa. kelengkapan penunjang teknis tidak ada. Sedangkan untuk perlengkapan administrasi saya beli secara pribadi. Sosiometri dapat saya laksanakan dengan maksimal karena waktu yang tersedia sudah mencukupi. Begitu pula penyampaian hasilnya dapat dilaksanakan dengan waktu yang ada tersebut. Tidak ada pihak yang saya ajak bekerjasama. Secara keseluruhan saya cukup menguasai dalam penyelenggaraan metode sosiometri ini. Tidak ada alokasi dana.

c. Hasil wawancara responden ketiga
Nama : GP3
Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Maret 2010

"Sosiometri dapat saya laksanakan dengan baik walaupun siswa asuh saya lebih dari 150 orang. Pelaksanaan berjalaan baik karena ruang kelas serta fasilitasnya sangat mendukung. tidak ada alat pengumpulan data khususnya untuk sosiometri ini sehingga harus dilakukan secara manual. Alat penyimpanan data tersedia yaitu berupa buku himpunan data siswa. Untuk kelengkapan penunjang teknik tidak ada karena penyelenggaraan sosiometri tidak dibutuhkan. Sedang untuk perlengkapan administrasi saya menyediakannya dengan dan pribadi. Tidak ada pihak lain yang saya ajak. Saya lakukan sesuai dengan yang saya ketahui yaitu menetapkan kelompok dan mempersiapkan angket sosiometri. Saya kira saya cukup mengetahui karena sudah pernah belajar ketika kuliah. Begitu juga dalam mengolah hasilnya. Tidak ada dana yang tersedia secara khusus tapi pihak sekolah memberikan kemudahan seperti memperbanyak bahan-bahan dan mendapatkan kertas".

d. Hasil wawancara responden keempat
Kode Guru : GP4
Hari/ Tanggal : Senin/ 17 Maret 2010

"Dapat dilaksanakan dengan baik karna diselenggarakan per kelas walupun dengan jumlah siswa asuh yang lebih dari ketentuan. Sosiometri dapat diselenggarakan dengan lancar dengan kondisi kelasnya yang memadai. Begitu juga fasilitasnya, sangat mendukung pelaksanaannya. Alat pengumpulan data tidak tersedia ketika saya melaksanakan sosiometri, jadi segala sesuatunya harus dilaksanakan secara manual. Begitu juga alat penyimpanannya, saya membuatnya sendiri dengan sederhana dalam bentuk buku data siswa. Kelengkapan penunjang teknis

tidak tersedia, namun tidak menjadi masalah karena dalam pelaksanaan sosiometri tidak memerlukan penunjang teknis tersebut. Ketersediaan perlengkapan administrasi saya penuhi secara pribadi karena tidak begitu memberatkan dan hal tersebut menjadi tanggung jawab saya. Waktu yang tersedia cukup sehingga pada saat melaksanakan sosiometri dapat saya laksanakan dengan maksimal. Begitu juga penyampaian hasil saya laksanakan secara kondisional diantara waktu yang tersedia untuk masuk kelas karena penyampaiannya tidak membutuhkan waktu yang banyak. Tidak ada pihak lain yang saya ajak bekerjasama karena pelaksanaan sosiometri tidak membutuhkan banyak tenaga jadi cukup saya laksanakan sendiri. Cukup memahami karena tata cara pelaksanaan sosiometri secara keseluruhan sudah saya dapatkan di bangku kuliah. Tidak ada alokasi dana, namun saya mendapatkan kemudahan dengan adanya fasilitas sekolah yang dapat digunakan untuk memperbanyak bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu foto copy. Lumayan untuk membantu meringankan kebutuhan".

e. Hasil wawancara responden kelima
Nama : GP5
Hari/ Tanggal : Senin/ 17 Maret 2010

"Jumlah siswa asuh saya melebihi ketentuan, tapi tidak masalah karena dalam pelaksanaan sosiometri ini dilaksanakan perkelas. Ruang kelas yang ada sangat mendukung pelaksanaan sosiometri karena ruang cukup menampung jumlah siswa yang ada. Fasilitas yang ada juga mendukung pelaksanaan. Alat pengumpulan data tidak tersedia, saya menyelenggarakan sosiometri total dengan cara manual. Alat penyimpanan data juga belum ada dan sekarang masih dalam tahap penyusunan. Kelengkapan penunjang teknik tidak ada, tapi tidak mempengaruhi karena tidak dibutuhkan dalam pelaksanaan sosiometri. Untuk perlengkapan administrasi saya adakan secara pribadi, kebetulan tidak membutuhkan biaya yang besar. Dengan alokasi waktu yang tersedia, sosiometri dapat saya laksanakan dengan maksimal. Hasilnya dapat saya sampaikan semua tanpa kekurangan waktu. Tidak ada pihak yang saya ajak untuk bekerjasama dalam pelaksanaan metode sosiometri. Persiapannya saya lakukan seperti yang sudah saya pelajari dikuliah dulu. Tahap pelaksanaannya juga. Dan juga tahap pengolahannya. Pihak sekolah tidak mengalokasikan dana dalam pelaksanaan metode sosiometri ini".

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut. Analisis terhadap data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Sosiometri Dalam pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa

   Pada Item nomor 1, 2, dan 3 mengenai tahap persiapan metode sosiometri dapat diketahui, 66,7% yang menjawab "ya" dan 33,3% yang menjawab "tidak". Hasil prosentasenya menunjukkan bahwa guru pembimbing belum melakukan tahap persiapan pelaksanaan metode sosiometri secara keseluruhan sesuai teori yang ada namun persiapannya sudah dilakukan pada kategori cukup baik yaitu prosentasenya berkisar antara 51% sampai dengan 80%.

   Pada Item nomor 4 dan 5 mengenai tahap pelaksanaan metode sosiometri dapat diketahui, 90% yang menjawab "ya" dan 10% yang menjawab "tidak". hasil tersebut menunjukkan dalam tahap pelaksanaan metode sosiometri guru pembimbing belum melakukan tahap pelaksanaan secara keseluruhan sesuai dengan teori yang ada namun pelaksanaannya sudah pada kategori baik yaitu prosentasenya berkisar antara 81% sampai dengan 100%.

   Pada Item nomor 6, 7, 8, 9 dan 10 mengenai pelaksanaan tahap pengolahan dapat diketahui 100% dari seluruh guru pembimbing menjawab "ya". Dari hasil prosentase menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan tahap pengolahan metode sosiometri

secara keseluruhan berdasarkan ketentuan teori yang ada dengan kategori 100% baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Adapun faktor yang mendukung adalah: Pertama; tenaga, yaitu dalam pelaksanaan metode sosiometri tidak memerlukan tenaga yang banyak, jadi pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidag bimbingan sosial siswa dapat dilakukan oleh masing-masing guru pembimbing. Kedua; prasarana, yaitu tersedianya tempat dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa. Ketiga; waktu, yaitu tersedianya waktu dan kesempatan yang memadai bagi guru pembimbing untuk melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa. Keempat; kerjasama, yaitu tidak dibutuhkannya pihak lain dalam pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa karena pelaksanaannya dapat diselenggarakan sendiri oleh masing-masing guru pembimbing. Kelima; suasana profesional atau pengalaman dan pengetahuan, yaitu kemampuan yang baik yang dimiliki guru pembimbing dalam melaksanakan metode sosiometri

dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa, dan Keenam; dana, yaitu guru pembimbing tidak membutuhkan dana yang besar sehingga pengeluaran dalam melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa dapat ditutupi secara pribadi oleh guru pembimbing.

Sedangkan faktor yang menghambat adalah: sarana, yaitu tidak tersedianya alat pengumpul data seperti program komputer pengolahan data sosiometri sehingga harus dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

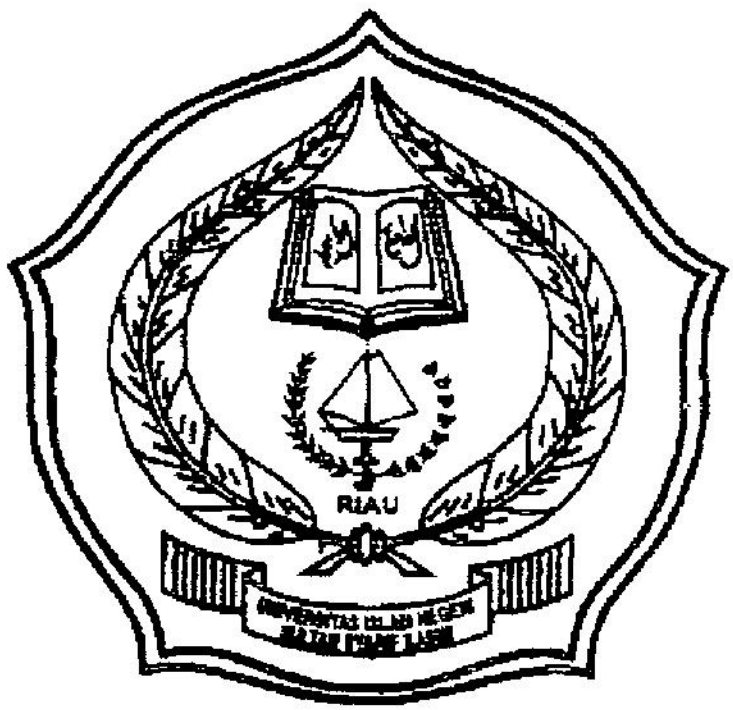
RIAU

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa yang diselenggarakan oleh guru pembimbing tergolong pada kategori baik yaitu berkisar antara 81% sampai 100%. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyajian data wawancara tertutup diatas yang secara keseluruhan diperoleh jawaban "Ya" dengan persentase sebesar 88% dan jawaban "Tidak" sebesar 12%.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru pembimbing dalam melaksanakan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa diantaranya meliputi faktor-faktor seperti; tenaga, prasarana, sarana, waktu, kerjasama, suasana profesional atau pengalaman dan pengetahuan, dan dana. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya antara lain; tenaga pelaksana yang mencukupi, prasarana yang mendukung, waktu yang tersedia, kerjasama yang tidak dibutuhkan karena mampu dilaksanakan sendiri, suasana profesional atau pengalaman dan pengetahuan yang memadai, dan dana yang butuhkan tidak begitu besar dalam pelaksanannya. Sedangkan faktor yang menghambat adalah: sarana yang tidak tersedia dalam menunjang

pelaksanaan metode sosiometri dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

B. Saran

Ada beberapa saran penulis yang berupa masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana yang diperlukan untuk menunjang guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan metode sosiometri.
2. Guru pembimbing harus secepatnya melakukan pengolahan agar data yang telah dikumpulkan dapat segera digunakan dengan maksimal untuk melaksanakan layanan dalam pengembangan bidang bimbingan sosial siswa serta melakukan pembaharuan terhadap data sosiometri agar data yang diperoleh mengandung azas kekinian.
3. Kepada lembaga pendidikan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di harapkan benar-benar menyediakan tenaga guru yang terampil dan profesional, sehingga dalam praktek dilapangan mereka dapat menjadi guru yang benar-benar mengerti dan memahami akan tugasnya sebagai guru pembimbing profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam.* Yogyakarta: UII Press, 2004

_____, *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Islam.*

Abu Ahmadi, *ed. Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Amirah Diniaty. *Evaluasi Dalam Bimbingan dan Konseling.* Pekanbaru: Suska Press, 2008

Andi Mappiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi.* Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006

Dewa Ketut Sukardi, *ed. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

_____. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

_____. *Seri Bimbingan Organisasi dan Administrasi Bimbingan Konseling Di Sekolah.* Surabaya: "Usaha Nasional", 1983

Http://Fransiscamudji.Wimamadiun.Com/Datapdf/Materi15.Pdf

I djumhur, M. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah.* Bandung: CV. Ilmu, 1975

M. Umar Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan.* Bandung: Pustaka Setia, 2001

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Prayitno, Dkk. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid II untuk SLTP. Padang: UNP, 1999

_____. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU.* Padang: UNP, 1997

Soetjipto, Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan.* Jakarta: Rieka Cipta, 2004

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi).* Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007

Teguh Wiyono, http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id, 2003

Usman. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999

Wayan Nurkancana. *Pemahaman Individu.* Surabaya: Usaha Nasional, 1993

WJS. Poermadarminta. *Kamus Nasional Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2002